

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kota Bandung 2011/2012 memiliki tingkat kinerja pada kategori baik.
2. Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kota Bandung 2011/2012 berdasarkan aspek, tiga aspek di antaranya berada pada persentase tinggi yaitu: aspek hubungan antar pribadi, aspek penyelenggaraan layanan bimbingan, dan aspek kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri. Tiga aspek yang berada pada persentase rendah yaitu: aspek instrumentasi bimbingan, aspek manajemen BK di sekolah, dan aspek upaya pemberian bantuan kepada siswa.
3. Program supervisi yang disusun memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan formal program, landasan empirik program, tujuan program, strategi supervisi, rencana program, pengembangan topik, personel Supervisi BK, evaluasi dan tindak lanjut. Secara keseluruhan setiap aspek dan indikator peningkatan kinerja profesional guru bimbingan dijadikan landasan pengembangan program, namun yang menjadi prioritas adalah pencapaian terendah pada setiap aspek.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut.

1. Bagi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling).

ABKIN berwenang dalam memberikan bantuan kepada seluruh guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat merumuskan rambu-rambu penyelenggaraan pengawas bimbingan dan konseling dalam buku panduan penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal.

2. Bagi Pemerintah (Depdiknas dan Dinas Pendidikan Daerah/Kota)

Mengembangkan sistem pengawas bimbingan dan konseling yang mengarah pada pelaksanaan pengawas bimbingan dan konseling yang efektif, mengatur dengan jelas cara kerja, prosedur seleksi, penempatan dan penghargaan profesional.

3. Bagi Jurusan PPB FIP

Dapat mengembangkan mata kuliah supervisi dengan banyak mengkaji ilmu supervisi secara mendalam dengan cara seminar, workshop, observasi dan diskusi dengan mengundang/berkunjung pengawas bimbingan dan konseling atau pihak Dinas Pendidikan.

4. Bagi Pengawas Bimbingan dan Konseling

Mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang supervisi pengawas bimbingan dan konseling tentang standar kompetensi konselor serta kerangka kerja utuh bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal.

Membuat pelatihan terhadap guru bimbingan dan konseling tentang instrumentasi bimbingan, manajemen BK di sekolah dan aspek upaya pemberian bantuan kepada siswa

5. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dalam mensosialisasikan BK kepada segenap komponen sekolah dan *stakeholder* pendidikan lebih ditingkatkan dan memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan keterampilan sehingga bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap sekolah.

6. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling secara terus menerus meningkatkan pengetahuan tentang instrumentasi, manajemen dan upaya pemberian bantuan kepada siswa dalam bimbingan dan konseling dengan membaca atau menelaah buku-buku atau jurnal-jurnal yang relevan dan menghadiri seminar dan diskusi yang terkait dengan profesi konseling. Upaya aktif dan proaktif konselor akan bermuara pada peningkatan unjuk kerja sehingga kepercayaan publik merupakan sebuah keniscayaan;

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Program supervisi yang dihasilkan ini masih bersifat hipotetik. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengujicobakannya sehingga diketahui tingkat efektivitas program tersebut.